

PERANCANGAN APLIKASI SEVIMA EDLINK SEBAGAI MEDIA EVALUASI SUMATIF DI SMK

Putri Beny Mawarsih¹, Erika Kurniawati², Darni³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra/Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
putribeny.23001@mhs.unesa.ac.id¹, erika.23009@mhs.unesa.ac.id², darni@unesa.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-05-2024

Disetujui: 13-07-2024

Kata Kunci:

Evaluasi; Sumatif
Media; Sevima Edlink

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian saat ini adalah untuk merancang evaluasi sumatif dengan menggunakan aplikasi Sevima Edlink. Penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Sevima Edlink menjadi salah satu solusi sebagai media evaluasi sumatif di SMK. Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah survei dengan cara penyebaran kuisioner kepada target audience mengenai penggunaan media pada saat mengerjakan soal ujian sebagai bentuk evaluasi sumatif. Penyebaran tersebut dilakukan dengan menggunakan Google Form. Responden dalam pengisian survei adalah siswa SMA yang berusia 14-18 tahun. Sedangkan data sekunder penelitian diperoleh dari tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan kriteria desain penelitian yang ada. Teknik analisis data yang dipakai berupa analisis SWOT dan USP (Unique Selling Proposition). Sedangkan USP adalah faktor yang menjadikan produk lebih menonjol dibandingkan produk yang lain dengan melalui proses kualitas, layanan, atau inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sevima Edlink sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa sebagai media pelaksanaan evaluasi sumatif.

Abstract: The aim of the current research is to design a summative evaluation using the Sevima Edlink application. Assessment is part of the learning process to measure the success of students' learning process. Sevima Edlink is one solution as a summative evaluation media in vocational schools. The method in this research is descriptive qualitative. The primary data obtained from this research is a survey by distributing questionnaires to the target audience regarding the use of media when working on exam questions as a form of summative evaluation. This distribution was carried out using social media using Google Form media. Respondents in filling out the survey were high school students aged 14-18 years. Meanwhile, secondary research data was obtained from a literature review which was used as a reference in determining existing research design criteria. The data analysis technique used is SWOT and USP (Unique Selling Proposition) analysis. Meanwhile, USP is a factor that makes a product stand out compared to other products through quality, service or innovation processes. The research results show that Sevima Edlink suits the needs and desires of students as a medium for summative evaluation.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. UU No. 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menjaga, membimbing, dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan siswa atau siswa untuk memberi mereka makna dan tujuan hidup yang sebenarnya. Pendapat lain menurut Abd Rahman, B. P., dkk. (2022) Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

Tujuan pendidikan bukan untuk mengubah semua siswa dengan cara yang mereka inginkan. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting dan paling mendasar dalam kehidupan manusia. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, profesionalisme guru atau dosen diperlukan. Profesi guru atau dosen merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pengajaran dan proses pendidikan tidak dapat terlepas satu sama lain. Menurut Kristiawan et al. (2018), pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan potensi manusiawi siswa, baik secara fisik maupun ciptaan maupun karsa, sehingga potensi tersebut menjadi nyata dan dapat digunakan sepanjang hidup.

Mesin sehebat apapun tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dalam sistem pendidikan modern. Keahlian khusus ini juga yang membedakan guru dari pekerjaan lain. Salah satu hal yang membedakan guru dari pekerjaan lain adalah tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki. Kemampuan yang diperlukan untuk memangku posisi tersebut erat terkait dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Kemampuan dasar ini adalah kemampuan yang dimiliki guru atau dosen. Dengan demikian, proses pembelajaran—yang terdiri dari interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara sumber belajar—tentunya terjadi di dunia pendidikan. Salah satu proses yang paling penting dalam suatu institusi pendidikan adalah pembelajaran.

Terlepas dari proses pembelajaran, berbicara tentang pendidikan pasti tidak akan terlepas. Kata "belajar" berasal dari kata "belajar", yang berarti proses mengubah tingkah laku. Pembelajaran, menurut Nasution, p. (2021, p. 12), adalah proses mengatur atau mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran adalah upaya untuk membuat lingkungan yang memfasilitasi belajar dengan cara terbaik. Menurut Joenaidy (2021), pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membuat kesempatan dan sarana belajar mandiri, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan pengetahuan diri, menggunakan sumber daya yang luas dan tidak terbatas, dan menciptakan kelas yang menawarkan pengalaman baru dan berharga kepada siswa.

Dewasa ini, pendidikan telah memasuki era digital. Baik pendidik maupun siswa harus bertanggung jawab atas proses adaptasi kecanggihan teknologi. Menurut Khasnah & Herina (2019), dukungan dan peran pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing negara dalam persaingan global karena pesatnya perkembangan teknologi informasi. Pendidikan menjadi semakin penting di abad ke-21 untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk belajar, berinovasi, dan menggunakan teknologi dan media informasi, serta untuk dapat bekerja dan bertahan hidup dengan keterampilan hidup. Guru yang kompeten adalah mereka yang menguasai proses pembelajaran dan dapat menggunakan teknologi modern untuk menyampaikan materi. Untuk memberikan informasi jarak jauh, teknologi komunikasi dan informasi dapat didefinisikan sebagai media. Bahkan di era revolusi industri 4.0, inovasi teknologi terus terjadi setiap tahun. Ini membuat pendidikan tidak lagi terbatas di kelas. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online, guru dan siswa dapat memberikan pelajaran secara jarak jauh. Banyak aplikasi pembelajaran

online gratis dan berbayar tersedia di internet selama revolusi industri 4.0. Aplikasi Sevima Edlink adalah salah satunya.

Sevima edlink, aplikasi berbasis android, bertujuan untuk mengubah dunia pendidikan dengan menyediakan ruang belajar yang memungkinkan guru dan siswa belajar kapan saja dan di mana saja dengan waktu yang lebih fleksibel (Novandini & Luta, 2018). Aplikasi Sevima Edlink memiliki fitur yang disarankan untuk tingkat sekolah yang dapat digunakan oleh guru saat mengajarkan penggunaan aplikasi kepada siswa mereka. Setelah mengajarkan penggunaan aplikasi kepada siswa mereka, guru dapat membantu siswa mereka menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi dalam pembelajaran mereka. Pengguna perangkat pembelajaran online juga harus dapat memilih aplikasi yang memudahkan belajar. Edlink adalah aplikasi LSM yang paling populer. Kerangka kerja pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran jarak jauh, yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui ponsel atau komputer (Fitriani, 2020). Saat ini, EdLink tersedia di platform Android, IOS, dan web browser. PT SVU, perusahaan konsultan pengembang teknologi informasi yang berdiri pada tahun 2004, adalah pengembang produk EdLink. Fitur evaluasi Edlink seperti tes dan tugas online membantu siswa mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang pelajaran. Ini perlu dilakukan untuk memenuhi tuntutan modernisasi teknologi dalam pendidikan, seperti pengaturan ujian yang menggabungkan metode ujian dengan sistem berbasis komputer (Utami, 2021).

Salah satu bagian penting dari proses pembelajaran adalah evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi harus direncanakan dengan baik untuk mengetahui seberapa banyak pendidik menguasai materi yang mereka ajarkan (Darwanto, 2021). Selain itu, semua pendidik harus memahami proses evaluasi serta tujuan dan keuntungan dari proses tersebut. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengatur kegiatan pembelajaran mereka dengan membuat alat evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran mereka dan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan (Idrus, 2019). Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, proses evaluasi pembelajaran dapat dibuat dengan cara yang menarik dan menarik bagi siswa (Nasution, 2021).

Evaluasi atau penilaian adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Arifin (2012) menyatakan bahwa istilah "evaluasi" berasal dari kata "evaluasi", yang berarti bahwa tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu, baik itu bernilai

atau tidak. Evaluasi adalah penilaian seberapa baik siswa mencapai tujuan program. Proses terus-menerus mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk memvalidasi pilihan yang dibuat mengenai desain sistem pembelajaran dikenal sebagai evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu cara penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Alimuddin (2014) menemukan bahwa menolak penilaian dalam pendidikan dapat menghambat potensi dan pencapaian siswa. Kontribusi respon pembelajaran menunjukkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Kontribusi ini menunjukkan penilaian tersebut. Evaluasi dalam sistem pembelajaran, ada dua jenis evaluasi: formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang siswa melalui tugas, tes tertulis, tanya jawab di kelas, dan berbagai metode lainnya. Metode penilaian harus disesuaikan dengan bakat, intelegensi, gaya kognitif, gaya belajar, dan sikap kerja siswa agar evaluasi efektif (Nurjannah, 2017). Penilaian sumatif biasanya digunakan untuk mendapatkan penilaian akhir dari seberapa banyak pembelajaran yang telah terjadi dan apa yang diketahui siswa. Ini berbeda dengan penilaian formatif, yang biasanya digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Menurut Magdalena et al. (2020), penilaian sumatif adalah tindakan penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan tentang kinerja siswa.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan adalah dengan melakukan evaluasi. Dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena memungkinkan kita untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pelajaran (Nurjannah, 2017). Proses evaluasi mengumpulkan informasi tentang pembelajaran di awal, di tengah, dan di akhir proses. Itu lebih dari sekedar ujian yang menghasilkan skor. Salah satu bagian penting dari proses pembelajaran adalah evaluasi, yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi apa yang kurang dan lebih baik dalam proses pembelajaran. (Desi, dkk., 2020) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia informasi karena keberhasilan guru bergantung pada kemampuan siswa untuk belajar. Menurut beberapa literatur, mengungkapkan kegiatan evaluasi penelitian bukan tentang menilai kekurangan atau kesenjangan berdasarkan hasil atau strategi evaluasi, tetapi tentang memastikan bahwa audiens target sudah siap dan menemukan masalah yang memengaruhi tujuan atau strategi yang tidak berfungsi dengan baik.

Evaluasi dalam proses pembelajaran, ada beberapa jenis evaluasi. Teknik secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Dalam evaluasi pembelajaran, ada dua pendekatan: tes non-tes dan tes (Asrul, dkk, 2022). Evaluasi konvensional dan evaluasi alternatif, juga dikenal sebagai evaluasi tanpa tes, biasanya dibedakan. Tes adalah alat untuk mendapatkan informasi dan mengukur kemampuan siswa dalam kompetensi tertentu. Ujian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Dua jenis tes adalah tulisan dan lisan. Tes tulisan dapat diberikan secara langsung kepada siswa melalui wawancara dan observasi, serta pilihan ganda, uraian, isian singkat, dan benar salah. Tes lisan dapat diberikan secara tatap muka. Proses evaluasi jika dilihat pada waktu pelaksanaan dibedakan menjadi dua yakni formatif dan sumatif. Menurut Nurjannah (2017), penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menerima dan memahami materi yang diberikan. Penilaian formatif pada dasarnya adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penilaian formatif dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan memberikan masukan atau umpan balik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian formatif biasanya digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran di kelas.

Penilaian sumatif seharusnya tidak hanya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman konseptual mereka, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis saat mereka menggunakan apa yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah atau menjelaskan fenomena baru (National Research Council, 2001). Setelah kursus selesai, penilaian sumatif dilakukan. Setelah proses pembelajaran selesai, jenis penilaian ini digunakan untuk menghasilkan klasifikasi penghargaan. Ini dirancang secara sistematis untuk merekam pencapaian total siswa. Meskipun penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, hasilnya sering berdampak pada hasil belajar siswa (Barokah & Yulianto, 2019). Pendapat lain menyatakan penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa (Magdalena et al., 2020). Penilaian sumatif biasanya dilaksanakan pada akhir semester dan memuat

beberapa materi yang telah diajarkan. Pada akhir setiap kelas, evaluasi sumatif wajib dilakukan untuk menentukan apakah siswa layak untuk dinaikkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Banyak jenis ujian yang dapat digunakan untuk evaluasi sumatif. Tes terdiri dari kumpulan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, dan berdasarkan bagaimana mereka menyelesaikannya, dapat dibuat kesimpulan tentang aspek tertentu dari kepribadian siswa (Resmini, 2015). Faktor-faktor ini dapat mencakup prestasi akademik, bakat, sikap, minat, dan penyesuaian sosial, antara lain. Dengan kata lain, tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur bagian tertentu dari kepribadian siswa. Pilihan ganda, jawaban singkat, benar salah, dan menjodohkan adalah beberapa jenis tes sumatif yang dapat diberikan kepada siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Rahmayanti (2020) menyebutkan bahwa penggunaan edlink ini memberikan prasetansi yang baik, dengan adanya berbagai fitur yang dapat menunjang kebutuhan dalam proses pembelajaran daring sehingga penggunaannya sangat direkomendasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan Marlina, E. (2020) juga menunjukkan Aplikasi Sevima Edlink menggabungkan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran daring (online). Media online aplikasi memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan menggunakan aplikasi digital untuk membantu mereka belajar. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution (2021) juga menyebutkan bahwa aplikasi sevima edlink ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Darwanto (2021) mengatakan bahwa aplikasi sevima edlink ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan dampak positif yang dirasakan oleh siswa terhadap penggunaan media Sevima Edlink sehingga dalam penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti terfokus pada proses perancangan soal-soal evaluasi sumatif dengan menggunakan media Sevima Edlink. Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka tujuan penelitian saat ini adalah untuk merancang evaluasi sumatif dengan menggunakan aplikasi Sevima Edlink.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah metode kualitatif dengan penjabaran deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang mengacu pada realitas yang terjadi di lapangan dan pengalaman yang dialami sendiri oleh responden untuk kemudian dicari referensi terhadap teori yang digunakan (Kurniawan,

2017). Metode kualitatif di dalam penelitian ini melibatkan prosedur penilaian guna menghasilkan data yang dapat dideskripsikan berupa kalimat verbal dan lisan dari narasumber yang terlibat di dalam penelitian. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah survei dengan cara penyebaran kuisisioner kepada target audience mengenai penggunaan media pada saat mengerjakan soal ujian sebagai bentuk evaluasi sumatif. Penyebaran tersebut dilakukan memakai media sosial dengan media Google Form. Responden dalam pengisian survei adalah siswa SMA yang berusia 14-18 tahun. Sedangkan data sekunder penelitian diperoleh dari tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan kriteria desain penelitian yang ada. Teknik analisis data yang dipakai berupa analisis SWOT dan USP (Unique Selling Proposition). Sedangkan USP adalah faktor yang menjadikan produk lebih menonjol dibandingkan produk yang lain dengan melalui proses kualitas, layanan, atau inovasi (Kurniullah, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Penggunaan Media Evaluasi Sumatif di SMK

Dalam perancangan ini, peneliti melakukan survei terkait penggunaan e-commerce dan paylater kepada 40 responden yang terdiri dari guru dan siswa SMK. Responden didapatkan secara convenience dari penyebaran kuisisioner melalui whatsapp group dan media sosial. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 88% responden merupakan siswa dan 12% adalah guru yang mengajar di SMK. Selanjutnya mengenai pemahaman terhadap Learning Management System atau LMS menunjukkan bahwa 57% pernah mendengar dan mengetahui LMS sementara 43% belum pernah mendengar dan mengetahui LMS.

Terkait dengan pengalaman penggunaan LMS di sekolah menunjukkan 31% pernah menggunakan LMS di sekolah dan 59% belum pernah menggunakan LMS di sekolah. Berhubungan dengan proses evaluasi sumatif di sekolah, 86% pernah menggunakan aplikasi digital untuk mengerjakan soal, sementara 34% responden menyebutkan belum pernah menggunakan aplikasi digital. Sebanyak 72% responden lebih menyukai penggunaan aplikasi digital untuk mengerjakan soal sedangkan 28% memilih untuk tetap mengerjakan soal ujian dengan metode konvensional dengan berbasis teks dan kertas. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa mayoritas dari responden lebih menyukai penggunaan aplikasi digital untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi sumatif. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan

penyesuaian terhadap media evaluasi sumatif di sekolah.

2. Gambaran Aplikasi Sevima Edlink

Aplikasi Sevima Edlink pada dasarnya adalah aplikasi berbasis android yang digunakan dalam dunia pendidikan khususnya tingkat perguruan tinggi guna menjadi penyedia ruang belajar yang memberikan kemungkinan kepada pendidik dan peserta didik untuk saling berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan fleksibilitas dalam penggunaan waktu (Novandini & Luta, 2018). Aplikasi ini dipakai sebagai media pembantu dalam proses evaluasi di dalam kegiatan pembelajaran. Rosanti et al. (2020) menyebutkan jika perancangan aplikasi Sevima Edlink bertujuan untuk membuat pembelajaran berbasis online mudah diaplikasikan di sekolah. Aplikasi Sevima Edlink dapat diunduh secara gratis dan digunakan pada ponsel android atau Iphone.

Pada tampilan awal yang disajikan dari website Sevima Edlink, pengguna akan diberikan pilihan untuk mendaftar atau login di website tersebut. Apabila belum memiliki akun, maka pengguna diharuskan untuk mendaftar terlebih dahulu untuk membuat akun di laman Sevima Edlink. Proses pendaftaran dilakukan secara gratis. Penggunaan aplikasi ini juga secara gratis. Guru dan siswa dapat masuk ke dalam layanan Sevima Edlink yang sudah otomatis tersedia fitur-fitur pembelajaran. Guru memiliki akses untuk membuat sebuah kelas di dalam laman dan mendapatkan kode akses yang dapat disebarluaskan kepada siswa agar siswa dapat bergabung ke kelas yang disediakan oleh guru. Pemberian kode akses oleh guru kepada siswa dimaksudkan agar kelas yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung secara aman. Fitur yang disediakan oleh Sevima Edlink membantu guru dalam pendistribusian materi pembelajaran kepada siswa. Siswa dapat mengakses secara langsung materi yang diberikan oleh guru dan dapat mengerjakan soal dengan memperoleh feedback secara langsung dari soal yang telah dikerjakan. Cara tersebut disusun guru dengan memberikan rambu-rambu jawaban yang diinput kepada sistem agar sistem dapat secara otomatis memindai jawaban yang dimasukkan oleh siswa.

3. Analisis SWOT dan USP

Teknik analisis SWOT digunakan untuk menganalisis strengths, weakness, opportunities, and threats dengan memakai matriks SWOT. Adapun penjabarannya sebagai berikut, 1) Strengths atau kekuatan dari penggunaan media digital seperti Sevima Edlink dalam proses pembelajaran adalah media ini sesuai dengan selera responden untuk

menggunakan aplikasi digital sebagai media evaluasi sumatif. 2) Weakness atau kelemahan dari media Sevima Edlink adalah aplikasi LMS tidak dapat digunakan secara offline sehingga memerlukan jaringan internet yang kuat untuk mengakses aplikasi tersebut. 3) Opportunities atau peluang yang ada adalah saat ini remaja cenderung menyukai penggunaan media digital sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan perkembangan zaman yang saat ini cenderung selalu terhubung dengan teknologi. 4) Threats atau ancaman yang saat ini adalah maraknya aplikasi yang beredar di dunia pendidikan, tetapi tidak memiliki standar yang baik sebagai media pembelajaran. Analisis selanjutnya adalah Unique Selling Proposition yang terdapat pada aplikasi Sevima Edlink adalah penyajian kuis atau soal yang terdapat di dalam aplikasi disesuaikan dengan kemampuan pedagogi dari siswa. Aplikasi Sevima Edlink memiliki beragam fitur yang menarik untuk digunakan dan penggunaan aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan secara gratis.

4. Rancangan Soal sebagai Evaluasi Sumatif

Proses perancangan soal sebagai evaluasi sumatif di kelas X SMA/SMK/MA dimulai dengan menganalisis kebutuhan soal yang disesuaikan dengan materi yang telah siswa pelajari. Pada kurikulum merdeka siswa kelas X di semester genap mempelajari capaian pembelajaran (CP) yang terdiri atas 3 materi pokok yakni Teks Negosiasi, Biografi, dan Puisi. Berdasarkan tiga materi yang akan diolah menjadi soal sumatif kemudian peneliti merancang soal dengan memperhatikan tujuan pembelajaran serta tingkat kesulitan soal yang dibagi menjadi dua yakni soal kategori sedang dan soal yang tingkat berpikir tinggi atau HOT.

Jenis soal yang dirancang dan dikembangkan untuk selanjutnya dirancang dalam aplikasi Sevima Edlink pun dibedakan menjadi 5 kategori. Soal-soal tersebut antara lain pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar salah, isian singkat, dan esai. Berikut ini contoh-contoh soal yang dirancang untuk selanjutnya diunggah ke dalam aplikasi Sevima Edlink. Jenis soal yang pertama yakni soal pilihan ganda dengan muatan soal dengan kategori HOT. Soal ini tersebar di ketiga materi yang telah dipelajari oleh siswa. Hal ini bertujuan agar soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang dibagikan secara keseluruhan dapat mengukur kemampuan siswa atau tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari atau disampaikan oleh guru.

Soal pilihan ganda yang dirancang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Soal yang dirancang pun menggunakan bahan bacaan untuk menambah tingkat pemahaman literasi

membaca siswa. Meskipun soal pilihan ganda sudah disediakan pilihan jawaban, namun pilihan jawaban yang dirancang memiliki kemiripan dengan pilihan lainnya. Hal ini membuat siswa harus teliti dan berpikir secara cermat jawaban mana yang tepat.

Jenis soal berikutnya yang dirancang yaitu soal pilihan ganda kompleks. Pilihan ganda kompleks yaitu soal yang memiliki kemiripan dengan pilihan ganda namun ada dua jawaban yang benar. Jawaban yang benar ini tentunya mengacu pada bahan soal atau bacaan yang disediakan. Berikut ini contoh rancangan soal pilihan ganda kompleks untuk mengukur kemampuan siswa melalui evaluasi sumatif. Soal pilihan ganda kompleks yang dirancang tentunya sudah sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Jika sebelumnya yang dijadikan contoh adalah soal dengan materi teks biografi, di pilihan ganda kompleks ini soal yang dijadikan contoh adalah teks puisi.

Pada soal disajikan sebuah bacaan yang berisi naskah puisi. Siswa diminta menganalisis baris mana saja yang terdapat majas seperti dalam perintah soal. Jenis soal berikutnya yaitu soal benar salah, isian singkat, dan uraian. Ketiga jenis soal ini tentunya juga memiliki kategori tingkat kesukaran soal yang berbeda-beda dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi. Berikut contoh rancangan soalnya. Rancangan soal yang sudah sesuai kemudian diinput ke dalam aplikasi Sevima Edlink untuk selanjutnya dibagikan kepada siswa saat pelaksanaan ujian sumatif. Proses input soal evaluasi sumatif dengan menggunakan Sevima Edlink dimulai dengan pembuatan kelas reguler dan selanjutnya mendesain kuis yang akan dilaksanakan oleh siswa sebagai kegiatan evaluasi sumatif.

Kemudian unggah soal dalam tahapan ini ada dua cara yang bisa dilakukan yakni menginput satu persatu soal dan jawaban atau langsung mengunggah file soal yang sebelumnya format sudah disesuaikan dengan template yang disediakan Sevima Edlink. Ketika soal, jawaban, dan beban soal sudah diinput secara keseluruhan. Langkah selanjutnya yakni mengatur batas pengerjaan bagi siswa dan tanggal dimulainya soal bisa dikerjakan. Meskipun kita telah mengunggah soal seminggu sebelum pelaksanaan evaluasi sumatif tidak akan ada masalah seperti kebocoran soal. Siswa hanya dapat melihat dan mengakses soal sesuai dengan tanggal yang perancang tentukan. Ketika semua tahapan sudah diatur tinggal selesaikan dan bagikan.

Soal-soal yang sudah diunggah dan diatur sedemikian rupa sebelumnya akan otomatis tampil di halaman beranda bagian evaluasi siswa sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Semua soal akan tampil sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan

sebelumnya. Siswa yang telah selesai mengerjakan soal evaluasi akan langsung dapat mengetahui jawaban atau nilai yang ia peroleh mengikuti penyelesaian keseluruhan soal. Guru pun akan secara langsung dapat memberikan tinjau lanjut atau umpan balik sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa melalui Sevima Edlink.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Sevima Edlink sebagai media evaluasi sumatif siswa SMK sudah sesuai dengan kebutuhan siswa karena siswa lebih suka mengerjakan Penilaian Sumatif Akhir Semester melalui sistem ujian online daripada yang berbasis kertas pensil. Hal ini karena lebih mudah, efektif, dan efisien, dengan tugas yang dilakukan secara online dan nilai siswa dapat diakses kapan saja. Sevima Edlink menjadi solusi media pelaksanaan evaluasi sumatif karena lebih efisien dan efektif dan dibantu dengan sajian fitur yang mudah dipahami dan menarik sehingga mudah digunakan, visi siswa tentang penggunaan Edlink dapat menjadi media evaluasi sumatif. Penelitian ini terbatas pada Sevima Edlink sebagai media evaluasi sumatif. Fitur-fitur lain pada aplikasi ini bisa dijadikan media saat ini dapat ditingkatkan lagi untuk membuat pembelajaran jarak jauh lebih mudah, dan mereka dapat digunakan dari tingkat satuan pendidikan yang terendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Alimuddin, A. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Prosiding*, 1(1), 23-33.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434-452.
- Darwanto, D. (2021). Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform Edlink: Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Eksponen*, 11(1), 1-10.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Joenaidy, A. M. (2021). Remodelling Pembelajaran Bagi Guru. NOKTAH.

- Khasnah, U., & Herina, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). Inovasi Pendidikan. Wade Group National Publishing.
- Kurniullah, A. Z. (2021). Metode Penelitian Sosial. openlibrary.telkomuniversity.ac.id
- Magdalena, I., Rachmadani, A., & Aulia, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Daring Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang. 2(17).
- Marlina, E. (2020). Pengembangan model pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104-110.
- Nasution, W. S. L. (2021). Aplikasi Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK dengan Memanfaatkan SEVIMA Edlink di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 53-58.
- Novandini, C. D., & Luta, M. W. (2018). Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia.
- Nurjannah, N. (2017). Efektivitas bentuk penilaian formatif disesuaikan dengan media pembelajaran. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 75-90.
- Resmini, N. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rosanti, A., Alifiani, A., & Nursit, I. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(33).
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150-156.
- Wibowo, A., & Rahmayanti, I. (2020). Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 163-174.